

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian berisikan prosedur-prosedur yang harus ditempuh, yaitu meliputi obyek atau subyek, teknik atau cara memperoleh data kemudian diolah, dan menganalisis data yang menjadi fokus masalah dalam penelitian.¹ Jadi, metode penelitian ialah tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh peneliti dari awal hingga akhir.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research*, yaitu jenis penelitian yang berkaitan dengan lapangan atau lingkungan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan realita kondisi yang diteliti. Sedangkan pendekatan penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, yang berarti dalam penelitian ini datanya berbentuk angka-angka.²

B. Setting Penelitian

Setting pada penelitian ini bertempat di MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus yang beralamat di Jl. Lambao No.1 Singocandi Kota Kudus. Di MTs Qudsiyyah (Putri) ini, peneliti melakukan suatu kajian dalam sebuah penelitian tentang pengaruh penguatan positif (*positive reinforcement*) guru terhadap motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah semua subyek/obyek yang telah pilih untuk diteliti lalu diambil kesimpulannya, yang dijadikan sebagai sumber data oleh peneliti. Populasi ini harus memiliki suatu kualitas serta karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, populasinya ialah semua siswi kelas VII MTs Qudsiyyah (Putri) yang berjumlah 239 siswi.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 5.

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 29.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Total
1.	VII H	40
2.	VII I	32
3.	VII J	40
4.	VII K	36
5.	VII L	46
6.	VII M	45
Jumlah		239

Sumber data: dokumentasi MTs Qudsiyyah (Putri) Tahun 2019

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang dijadikan subyek/obyek dalam suatu penelitian. Pengambilan sampel ini harus dapat mewakili seluruh populasi.³ Menurut Suharsimi Arikunto, pengambilan sampel dalam penelitian, apabila subyek penelitian tidak sampai 100, maka lebih baik dipilih semua, dan apabila subyek penelitian berjumlah besar atau lebih dari 100 orang, maka dapat dipilih 10-15% atau 20-25% ataupun lebih. Jumlah siswi kelas VII di MTs Qudsiyyah (Putri) adalah 239 siswi. Dari jumlah keeluruhan populasi, hanya diambil 25%. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswi ($25\% \times 239$).⁴

Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu dengan memberi peluang untuk masing-masing anggota populasi yang akan diambil sebagai sampel. Karena data populasi dalam penelitian ini heterogen dan terbagi dalam beberapa kelas, maka sampel diambil dengan proporsi yang sama, agar setiap kelas terwakili. Jadi, peneliti memilih teknik *proportionate stratified random sampling*.⁵

³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 119.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Cet ke-13, 112.

⁵ Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 54.

Tabel 3.2
Hasil Perhitungan Penentuan Sampel per Kelas

No.	Kelas	Jumlah Siswi	Presentase	Sampel proporsional (pembulatan)
1.	VII H	40	25%	10
2.	VII I	32	25%	8
3.	VII J	40	25%	10
4.	VII K	36	25%	9
5.	VII L	46	25%	12
6.	VII M	45	25%	11
Jumlah		239		60

D. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan dengan variasi tertentu yang peneliti tetapkan untuk di ketahui lebih lanjut, sehingga dapat memperoleh informasi yang selanjutnya dapat diambil kesimpulan.⁶ Variabel-variabel yang digunakan, antara lain:

1. Variabel *Independen* atau Variabel Bebas (X)

Variabel ini merupakan yang menjadi penyebab dari perubahan variabel *Dependen*. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas yaitu penguatan positif (*positive reinforcement*) guru. Variabel ini dapat diukur dengan beberapa indikator berikut ini:

- a. Penguatan verbal (kata/kalimat)
- b. Penguatan dengan gerakan (*gestural*)
- c. Penguatan dengan mendekati
- d. Penguatan dengan kegiatan
- e. Penguatan sentuhan (*contact*)
- f. Penguatan berupa tanda.

2. Variabel *Dependen* atau Variabel Terikat (Y)

Variabel ini adalah variabel yang terjadi akibat dari variabel *Independen*. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat yaitu motivasi belajar siswi. Variabel ini dapat diukur melalui indikator-indikator berikut ini:

- a. Hasrat dan keinginan
- b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Harapan dan cita-cita masa depan
- d. Penghargaan dalam belajar

⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

- e. Kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Lingkungan belajar yang kondusif

E. Variabel Operasional

Variabel operasional adalah aspek penelitian yang menjelaskan definisi variabel yang telah dipilih, kemudian selanjutnya akan diklasifikasikan berdasarkan karakteristik pada variabel yang bisa diamati. Pendefinisian variabel-variabel tersebut harus berdasarkan dengan teori yang sudah teruji/valid. Berdasarkan pada identifikasi variabel penelitian, diperoleh definisi operasional yakni:

1. Penguatan positif (*positive reinforcement*) guru sebagai variabel X

Penguatan positif (*positive reinforcement*) yaitu suatu respon positif yang guru tunjukkan ketika peserta didik menunjukkan perilaku baik atau mencapai prestasi dalam proses pembelajaran. Dengan pemberian penguatan positif oleh guru diharapkan perilaku baik dalam belajar siswa dapat terulang kembali bahkan akan terus meningkat di kemudian hari.

2. Motivasi belajar siswi sebagai variabel Y

Motivasi belajar yang ada di dalam diri siswa dapat mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Motivasi belajar ialah seluruh daya penggerak di dalam diri siswi yang dapat mengakibatkan ia melakukan kegiatan belajar, karena ia bersungguh-sungguh dan mempunyai keinginan untuk menambah pengetahuan dan pengalamannya yang muaranya akan menuju ke suatu tujuan tertentu yang dikehendaki.

Peneliti menggunakan skala Likert dalam menyusun instrumen penelitian. Adapun indikator penelitian dari variabel X (penguatan positif (*positive reinforcement*) guru, dan Y (motivasi belajar siswi), yaitu:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jenis	Butir Soal
1.	Penguatan Positif (<i>positive reinforcement</i>) (X)	a. Verbal Penguatan dengan kata-kata	Favorabel	1, 2,
			Unfavorable	3, 4
		Penguatan dengan kalimat	Favorabel	5, 6
			Unfavorable	7,8

		b. Penguatan dengan gerakan badan (<i>gestural</i>)	Favorabel	9		
			Unfavorable	10		
		c. Penguatan dengan kegiatan	Favorabel	11, 12		
			Unfavorable	13, 14		
		d. Penguatan dengan mendekati	Favorabel	15		
			Unfavorable	16		
		e. Penguatan dengan sentuhan (<i>contact</i>)	Favorabel	17		
			Unfavorable	18		
		f. Penguatan tanda	Favorabel	19,		
			Unfavorable	20		
		2.	Motivasi Belajar Siswi (Y)	a. Hasrat dan keinginan	Favorabel	1, 2
					Unfavorable	3, 4
b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Favorabel			5, 6		
	Unfavorable			7, 8		
c. Harapan dan cita-cita masa depan	Favorabel			9, 10		
	Unfavorable			11, 12		
d. Penghargaan dalam belajar	Favorabel			13, 14		
	Unfavorable			15, 16		
e. Kegiatan yang menarik dalam belajar	Favorabel			17,		
	Unfavorable			18		
f. Lingkungan belajar yang kondusif	Favorabel			19,		
	Unfavorable			20		

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Peneliti pasti ingin memperoleh data yang baik. data yang baik dapat diperoleh jika kita mempunyai instrumen penelitian yang baik pula. Berkaitan dengan hal itu, instrumen penelitian yang akan digunakan, sebelumnya harus di ketahui terlebih dahulu baik tidaknya. Instrumen berbentuk non tes berupa angket, maka cukup dianalisis mengenai validitas dan reliabilitas angket tersebut. Instrumen dapat dikatakan valid ketika suatu instrumen tersebut

dapat dibuat untuk mengukur sesuatu yang diukur.⁷ Sedangkan reliabilitas instrumen berarti ketika instrumen diuji cobakan dengan mengukur subyek yang sama beberapa kali, tetap diperoleh data yang sama pula.⁸ Jadi, penggunaan instrumen yang valid dan reliabel, juga akan menjadikan suatu penelitian menjadi valid dan reliabel.

Pengujian instrumen penelitian ini dilakukan dengan uji validitas isi dan uji reliabilitas terhadap variabel penelitian yaitu pengaruh penguatan positif (*positive reinforcement*) guru terhadap motivasi belajar siswi kelas VII pada muatan lokal musyafahah di MTs Qudsiyyah Kudus Tahun pelajaran 2019/2020.

1. Validitas Isi

Dalam hal ini, uji validitas yang peneliti gunakan adalah validitas isi. Suatu instrumen angket yang dapat disebut memiliki validitas isi adalah ketika angket tersebut memiliki butir-butir atau kisi-kisi yang dapat menilai atau mengukur isi, materi atau *content* dari variabel yang dinilai atau dikumpulkan datanya. Validasi ini hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang ahli, sehingga untuk menguji validitas ini, peneliti memerlukan bantuan orang lain dan tidak dapat memvalidasinya sendiri.⁹ Dengan demikian, validitas isi ini dilakukan oleh ahlinya atau disebut dengan validasi ahli.

Selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan perhitungan uji validitas isi dengan rumus *V Aiken's*, yakni:¹⁰

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V : indeks validitas butir

S : r-lo

$\sum s$: s1 + s2 + dst

n : banyaknya rater

c : angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 348.

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 348.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen dan Penilaian Program*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 285.

¹⁰ Saifuddin Azwar, Validitas dan Reliabilitas, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013 dalam Badrun Kartowagiran, "Optimalisasi Uji Tingkat Kompetensi di SMK untuk Meningkatkan Soft Skill Lulusan", *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin* Vol. 3 No. 2 Oktober (2018): 4, diakses pada 25 Desember 2019, <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika/article/view/21406>.

Lo : angka penilaian validitas terendah (misalnya 1)

r : angka yang diberikan oleh seorang penilai.

Setelah itu, untuk mengetahui interpretasi nilai hasil validitas, maka berdasarkan dengan kriteria berikut ini:

Tabel 3.4

Tabel Interpretasi Nilai Validitas

No.	Interval	Kriteria
1.	0,00-0,20	Sangat rendah
2.	0,20-0,40	Rendah
3.	0,40-0,60	Cukup
4.	0,60-0,80	Tinggi
5.	0,80-1,00	Sangat tinggi

Validitas isi digunakan peneliti untuk menguji kedua angket angket variabel X dan Y, yaitu angket penguatan positif (*positive reinforcement*) dan angket motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator pada masing-masing variabel. Dalam validitas isi kedua angket tersebut, peneliti meminta bantuan kepada tiga orang dosen ahli untuk memvalidasinya.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian dapat disebut reliabel apabila hasil yang diperoleh ajeg, sehingga hasil data yang diperoleh bisa dipercaya. Pengukuran reliabilitas bisa dilakukan melalui dua cara, diantaranya:

- a. *Repeated Measure* yang berarti pengukuran ulang. Dalam hal ini, yang ditenakan adalah konsistensi jawaban seseorang dari pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda.
- b. *One Shot* yang berarti pengukuran sekali saja. Dalam hal ini, dilakukan hanya sekali pengukuran, selanjutnya di lakukan perbandingan hasil antar pertanyaan lain atau keterkaitan antar jawaban lain.

Uji reliabilitas ini dapat menggunakan program SPSS (uji statistik *Cronbach Alpha*). Instrumen penelitian memiliki kriteria untuk disebut sebagai instrument yang reliabel, yaitu ketika nilai yang diperoleh dalam uji coba dengan menggunakan uji statistik *CronbachAlpha* > 0,60. Dan sebaliknya, apabila *CronbachAlpha* diperoleh angka koefisien lebih kecil

(< 0,60), maka dapat disebut sebagai instrumen yang tidak reliabel.¹¹

Reliabilitas instrumen digunakan peneliti adalah untuk menguji kedua angket variabel X dan Y, yaitu angket penguatan positif (*positive reinforcement*) dan angket motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator pada masing-masing variabel. Peneliti melakukan uji coba responden kelas terhadap kedua angket tersebut, lalu dari skor yang diperoleh, dihitung melalui uji statistik *Cronbach Alpha* dalam bantuan program SPSS.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian diperlukan adanya teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang sesuai. Hal tersebut bertujuan agar data yang diperoleh dapat digunakan sebagai sumber data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, antara lain:

1. Kuesioner/Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat tertulis kepada sumber data. Kuesioner adalah teknik yang efisien jika peneliti dapat mengetahui variabel yang akan diukur dan data yang akan didapatkan dari sumber data.¹² Dalam hal ini, angket yang digunakan peneliti ialah angket tertutup, yang berisikan pertanyaan atau pernyataan dengan 5 pilihan jawaban (*option*). Angket penelitian ini berberbentuk google form, peneliti memberikan daftar nama-nama responden yang telah dipilih secara acak dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, kemudian angket disebar melalui link yang dikirim ke bapak waka kurikulum. Daftar responen angket di sini diberikan kepada siswi kelas VII yang berjumlah 60 untuk memperoleh data mengenai variabel penelitian X dan Y, yaitu penguatan positif (*positive reinforcement*) guru dan motivasi belajar siswi Kelas VII pada muatan lokal musyafahah.

¹¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Berbasis Komputer*, 139.

¹² Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 153.

2. Wawancara/*Interview*

Wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan secara langsung (*face to face*). Sebelumnya, peneliti mempersiapkan daftar-daftar pertanyaan (*interview guide*) terlebih dahulu yang nantinya akan dijawab oleh sumber data.¹³ Adapun subyek dalam teknik wawancara dalam penelitian ini adalah guru muatan lokal musyafahah kelas VII dan Siswi Kelas VII mengenai pelaksanaan penguatan positif (*positive reinforcement*) guru dan motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah.

3. Dokumentasi

Teknik ini adalah teknik yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian. Akan tetapi, berupa catatan yang dibuat oleh seseorang ataupun lembaga yang berguna untuk pengujian suatu peristiwa. Teknik ini berkaitan dengan informasi ilmiah yang sulit untuk diperoleh serta sulit untuk ditemukan.¹⁴ Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan adalah untuk memperoleh data-data yang bersumber dari bahan tertulis yang meliputi: sejarah berdirinya MTs Qudsiyyah (Putri), struktur organisasi, data guru, data peserta didik dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

H. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian yang menggunakan statistik inferensial, maka perlu diadakan pengujian terlebih dahulu sebelum dilakukannya analisis data penelitian. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat bahwa data yang diperoleh dalam penelitian tersebut normal atau tidak.¹⁵ Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan *test of normality* uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS. Berikut ini adalah kriteria pengujian normalitas data:¹⁶

- 1) Apabila nilai signifikan (SIG) $> 0,05$ maka data dinyatakan normal.
- 2) Apabila nilai signifikan (SIG) $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 216.

¹⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 183.

¹⁵ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 56.

¹⁶ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 75.

Uji normalitas data yang digunakan peneliti adalah untuk menguji kedua angket variabel X dan Y, yaitu angket penguatan positif (*positive reinforcement*) guru dan angket motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah. Pengujian tersebut untuk mengetahui bahwa kedua angket tersebut dalam model regresi memiliki data yang normal atau tidak. Uji normalitas ini di hitung melalui *test of normality* uji Kolmogorov Smirnov (bantuan program SPSS 16).

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antar kedua variabel (bebas dan terikat). Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan diagram pencar (*scatter plot*), dengan memberi tambahan garis regresi, dengan bantuan program SPSS. Adapun kriteria uji linieritas data menggunakan *scatter plot*, yaitu:¹⁷

- a. Apabila garis regresi miring ke arah kanan atas, maka data dinyatakan linier
- b. Apabila garis regresi miring ke arah kiri bawah, maka data dinyatakan tidak linier.

Uji linieritas data yang digunakan peneliti adalah untuk menguji kedua angket variabel X dan Y, yaitu angket penguatan positif (*positive reinforcement*) guru dan angket motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah. Pengujian tersebut untuk mengetahui bahwa angket variabel X memiliki hubungan linearitas atau tidak dengan angket variabel Y dan pengujian ini di hitung dengan bantuan program SPSS 16 (*scatter plot*).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi, dimana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan yaitu dengan cara :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari output regresi titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas

¹⁷ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 85.

dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasititas dalam model regresi.¹⁸

I. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik. Statistik yang digunakan yaitu deskriptif dan inferensial. Selain itu, untuk lebih memperkuat temuan data terhadap angket, peneliti juga menggunakan analisis hasil wawancara. Analisis data ini merupakan proses penyederhanaan data yang bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan melakukan interpretasi. Dalam analisis ini, akan digunakan analisis data statistik sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini merupakan tahapan awal yang dilakukan peneliti dengan menginterpretasikan skor angket yang telah diisi oleh responden. Proses pemberian skor terhadap angket terdapat beberapa alternatif pilihan jawaban, yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai atau skor untuk angket *favorable*:
 - 1) Skor 1 untuk *option* “sangat tidak setuju”
 - 2) Skor 2 untuk *option* “tidak setuju”
 - 3) Skor 3 untuk *option* “ragu-ragu”
 - 4) Skor 4 untuk *option* “setuju”
 - 5) Skor 5 untuk *option* “sangat setuju”.
- b. Nilai atau skor untuk angket *unfavorable*:
 - 1) Skor 1 untuk *option* “sangat setuju ”
 - 2) Skor 2 untuk *option* “setuju”
 - 3) Skor 3 untuk *option* “ragu-ragu”
 - 4) Skor 4 untuk *option* “tidak setuju”
 - 5) Skor 5 untuk *option* “sangat tidak setuju”.¹⁹

Dalam penelitian ini, analisis pendahuluan dilakukan pada kedua angket variabel X dan Y, yaitu angket penguatan positif (*positive reinforcement*) guru dan angket motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah. Setelah data angket dikumpulkan dari responden, langkah selanjutnya adalah mengolah angket dengan memberikan skor pada tiap-tiap butir item angket baik

¹⁸ Dwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 87.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 135.

yang *favorable* ataupun *unfavorable* berdasarkan jawaban dari masing-masing responden.

2. Uji Hipotesis

Setelah kedua uji asumsi klasik telah dilakukan, maka tahap berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ialah tahap pembuktian kebenaran terhadap jawaban sementara pada rumusan masalah. Dalam penelitian ini, terdapat dua macam hipotesis, yaitu:

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara pada nilai variabel secara mandiri (satu variabel). Perolehan data uji analisis deskriptif ini dapat ditunjukkan dalam bentuk tabulasi silang, tabel distribusi frekuensi, grafik batang, grafik garis, dan *pie chart*. Uji hipotesis deskriptif ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dengan menggunakan rumus uji *t-test* satu sampel (karena data berupa ratio atau interval). Langkah-langkah pengujiannya yaitu:

- 1) Menghitung skor ideal pada variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor yang tertinggi.
- 2) Menghitung *mean* nilai variabel
- 3) Menghitung nilai yang dihipotesiskan
- 4) Menghitung nilai simpangan baku variabel
- 5) Menghitung jumlah anggota sampel
- 6) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t : Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

\bar{X} : Rata-rata

μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan

s : Standar deviasi

n : Jumlah anggota sampel.²⁰

Dalam penelitian ini, uji deskriptif digunakan untuk menyajikan data mengenai penguatan positif (*positive reinforcement*) guru muatan lokal tajwid dan motivasi belajar siswi kelas VII pada muatan lokal musyafahah yang ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

²⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 96.

b. Uji Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif diuji dengan menggunakan teknik korelasi.²¹ Dalam pengujian hipotesis ketiga, peneliti menggunakan rumus uji regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara dua variabel.²²

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Teknik korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam analisis korelasi terdapat nilai koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen (.X) terhadap variabel dependen (Y).²³ dan uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Uji regresi linier sederhana dan uji t ini di peroleh dari hasil perolehan data program aplikasi SPSS.

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 254.

²² Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 245.

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 260.